



UPAYA PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN ANAK MELALUI MANAJEMEN PENGELOLAAN PANTI ASUHAN

Ifon Driposwana Putra*, Yessi Azwar, Siska Mulyani, Abdul Rahman, Harmain

Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Jalan Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki,
Pekanbaru Kota, Riau 28292, Indonesia

*ifondriposwanaputra@gmail.com

ABSTRAK

Panti asuhan merupakan lembaga untuk melindungi anak untuk menghindari dari ketelantaran, penjualan dan kekerasan. Keberhasilan dari anak asuh sangat bergantung kepada manajemen dan kepemimpinan, program pengurus panti, dan cara mendidik dan pembinaan dari para pengasuhnya. Manajemen Pengelolaan melalui tahap Planning, Organizing, Actuating and Controlling untuk meningkatkan kualitas hidup anak asuh dengan berfokus empat aspek yaitu fungsi fisik, fungsi emosi, fungsi social dan fungsi sekolah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Anak Melalui Manajemen Pengelolaan Panti Asuhan. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini mencakup tahapan pelatihan, pelaksanaan serta evaluasi, dengan hasil yang didapatkan yaitu Lebih dari separoh Pengasuh dan Pengurus serta Anak Asuh Panti Asuhan Ar-Rahim berpengetahuan rendah (78%) tentang PHBS ketika dilakukan Pretest. Dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian didapatkan lebih dari separoh Pengasuh dan Pengurus serta Anak Asuh Panti Asuhan Ar-Rahim berpengetahuan tinggi (76%) tentang PHBS ketika dilakukan Posttest, lebih dari separoh Pengurus Panti Asuhan Ar-Rahim berpengetahuan rendah (70%) tentang manajemen pengelolaan panti asuhan ketika dilakukan Pretest, dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian didapatkan sebagian besar Pengurus Panti Asuhan Ar-Rahim berpengetahuan tinggi (80%) tentang manajemen pengelolaan panti asuhan ketika dilakukan Posttest.

Kata kunci: derajat kesehatan anak; manajemen pengelolaan; panti asuhan

EFFORTS TO INCREASE THE DEGREE OF CHILDREN'S HEALTH THROUGH ORPHANAGE MANAGEMENT

ABSTRACT

An orphanage is an institution designed to protect children from neglect, trafficking, and abuse. The success of the children in care largely depends on the management and leadership, the programs of the orphanage staff, as well as the methods of education and nurturing provided by the caregivers. The management process involves the stages of Planning, Organizing, Actuating, and Controlling to improve the quality of life for the children, focusing on four aspects: physical function, emotional function, social function, and school function. The purpose of this activity is to improve children's health through orphanage management. The method used in this activity includes training stages, implementation, and evaluation. The results showed that more than half of the caregivers, staff, and children at the Ar-Rahim Orphanage had low knowledge (78%) about Clean and Healthy Living Behavior during the pretest. After the service activities, more than half of the caregivers, staff, and children at the Ar-Rahim Orphanage had high knowledge (76%) about Healthy Living during the posttest. In addition, more than half of the Ar-Rahim Orphanage staff had low knowledge (70%) about orphanage management during the pretest, but after the service activities, the majority of the staff had high knowledge (80%) about orphanage management during the posttest.

Keywords: children's health; management of administration; orphanage

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Dasar 1945, pasal 34 ayat (1) UUD 1945 menjelaskan bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar terpelihara oleh negara (Santriati, 2020). Jadi semua dari kategori orang yang tidak mampu, anak yatim, piatu, dan anak terlantar pada dasarnya dipelihara oleh negara dengan dihadirkan panti asuhan, maupun lembaga lainnya. Undang-undang tentang kesejahteraan sosial anak pasal 1 bahwasanya, kesejahteraan anak adalah tata kehidupan dan penghidupan anak untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar. Pasal 2 menyebutkan bahwa anak berhak atas segala kesejahteraan, perawatan yang baik, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarga maupun didalam asuhan lembaga yang khusus yang menjamin anak untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar (Indonesia, 2009). Menurut data Kementerian Sosial Tahun 2021, ada sekitar 6.200 lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) di Indonesia. Ada 78 Panti Asuhan Anak Yatim di Provinsi Riau (Lestari, 2020). Panti Asuhan adalah suatu lembaga yang berperan sangat penting dalam melayani kemauan anak, terutama pada anak yatim, anak yatim piatu, anak terlantar dan anak-anak dari keluarga yang kurang mampu (ELINTIA, 2019). Panti Asuhan dianggap mampu memberikan semua pelayanan yang baik dari segi pengasuhan, kepedulian, jasmani dan rohani, dukungan atas pendidikan, perkembangan yang sehat, jika dijalankan dengan tepat (Humairoq, 2020).

Pelayanan yang paling penting dan utama yang diberikan panti asuhan adalah pelayanan pembinaan dalam memenuhi semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak asuhnya (Hadi, 2021). Panti asuhan sebuah lembaga yang menjalankan tugas untuk melindungi anak untuk menghindari dari ketelantaran anak, penjualan anak dan kekerasan (Roza & Arliman, 2018). Panti asuhan menjadi lembaga kesejahteraan anak yang akan menjamin hidupan dan segala kebutuhan anak asuhnya, bahkan panti asuhan bisa menjadi tempat untuk mengembangkan keterampilan anak-anak asuhnya, baik itu dari segi bimbingan kreatifitas, keperibadian, dan mengembangkan sikap kemandirian pada anak asuh (Djawas & Fajrina, 2019). Permasalahan kesehatan yang dialami anak asuh panti asuhan seperti penyakit kulit (kurap, panu, kudis dan gatal-gatal), diare dan penyakit infeksius lainnya. Hal ini disebabkan oleh perilaku hidup dan bersih sehat (PHBS) yang tidak diterapkan secara baik oleh anak asuh dan tidak dilakukan sosialisasi dan kontrol oleh pengurus. Maka perlu penguatan kepemimpinan dan manajemen pengelolaan panti asuhan dalam meningkatkan derajat kesehatan anak panti asuhan.

Kepemimpinan dan manajemen pengelolaan menggunakan pendekatan proses manajemen yang meliputi yaitu ; 1) Planing, 2) Organizing, 3) Actuating, and 4) Controlling. Seorang pemimpin yang efektif adalah orang yang memberi dan mengambil arah yang efektif bagi yang dipimpin dan organisasinya untuk meningkatkan kualitas dengan berfokus empat aspek yaitu fungsi fisik, fungsi emosi, fungsi social dan fungsi sekolah (Solikin et al., 2017). Berdasarkan data dan fenomena diatas, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Anak Melalui Manajemen Pengelolaan Panti Asuhan.

METODE

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini yaitu tahapan pelatihan, pelaksanaan serta evaluasi. Uraian justifikasi pengabdian bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Anak Melalui Manajemen Pengelolaan Panti Asuhan mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
 - a) Tahap Persiapan

Pendidikan kesehatan tentang PHBS ini meliputi Pendidikan tentang *Personal Hygiene*, Cuci Tangan 6 Langkah Benar, Kebersihan Lingkungan. Setiap anak asuh (45 anak), pengurus dan pengasuh (10 orang) akan mengikuti Pendidikan Kesehatan tentang PHBS, agar warga panti secara keseluruhan memahami bahwa peningkatan derajat Kesehatan seseorang dan kelompok komunitas dimulai dengan menjaga perilaku hidup bersih dan sehat. Tim pengabdian melakukan pretest terlebih dahulu untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang PHBS yang mendapatkan hasil :

Tabel 1.

Tingkat Pengetahuan Pengurus dan Pengasuh serta Anak Asuh Tentang PHBS

PHBS	f	%
Tinggi	12	22
Rendah	43	78
Total	55	100

Berdasarkan tabel 1 diatas mendapatkan data bahwa lebih dari separoh Pengasuh dan Pengurus serta Anak Asuh Panti Asuhan Ar-Rahim berpengetahuan rendah (78%) tentang PHBS ketika dilakukan Pretest.

- b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang PHBS ini meliputi Pendidikan tentang *Personal Hygiene*, Cuci Tangan 6 Langkah Benar, Kebersihan Lingkungan.



Gambar 1. Pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat

- c) Tahap Evaluasi

Setelah dilakukan pelatihan PHBS, Tim pengabdian melakukan posttest yang mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.

Tingkat Pengetahuan Pengurus dan Pengasuh serta Anak Asuh Tentang PHBS (n=55)

PHBS	f	%
Tinggi	42	76
Rendah	13	24

Berdasarkan tabel 2 diatas mendapatkan data bahwa lebih dari separoh Pengasuh dan Pengurus serta Anak Asuh Panti Asuhan Ar-Rahim berpengetahuan tinggi (76%) tentang PHBS ketika dilakukan Posttest.

2. Manajemen Pengelolaan Panti Asuhan

a) Tahap Persiapan

Setiap pengurus dan pengasuh mendapatkan pelatihan dan pendampingan manajemen pengelolaan panti dari pakar manajemen agar panti asuhan dapat dikelola dengan baik, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas anak asuh panti asuhan. Tim pengabdian bekerjasama dengan Pakar Manajemen Pengelolaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Dinas Sosial Provinsi Riau dalam memberikan materi pelatihan pengelolaan Panti Asuhan. Namun sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan, Tim pengabdian melakukan pretest kepada pengurus dan pengasuh yang mendapatkan hasil :

Tabel 3.

Tingkat Pengetahuan Pengurus dan Pengasuh Tentang Manajemen Pengelolaan Panti Asuhan

Manajemen Pengelolan Panti	f	%
Tinggi	3	30
Rendah	7	70
Total	10	100

Berdasarkan table 3 diatas mendapatkan data bahwa lebih dari separoh Pengasuh dan Pengurus Panti Asuhan Ar-Rahim berpengetahuan rendah (70%) tentang manajemen pengelolaan panti asuhan ketika dilakukan *Pretest*.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dan Pendampingan manajemen pengelolaan Panti Asuhan diberikan oleh Dosen dan Praktisi dari Dinas Sosial Provinsi Riau.

1) Pengelolaan Manajemen

Materi ini meliputi Defenisi Manajemen, Proses Manajemen meliputi 4 (Empat) Pilar utama yaitu *Planing, Organizing, Actuating dan Controlling (POAC)*.

2) Pengelolaan Panti Asuhan

Pengelolaan Panti Asuhan yang berkualitas meliputi Pendidikan anak asuh, Penjaminan Gizi Anak dan koordinasi dengan dinas sosial dan stakeholder terkait.



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Pengelolaan Panti, bersama Dinas Sosial Provinsi Riau dan Pengurus Panti Asuhan

c) Tahap Evaluasi

Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan manajemen pengelolaan Panti Asuhan, maka Tim Pengusul melakukan Evaluasi dengan melakukan Posttest yang mendapatkan hasil :

Tabel 4.

Tingkat Pengetahuan Pengurus dan Pengasuh Tentang Manajemen Pengelolaan Panti Asuhan

Manajemen Pengelolaan Panti	f	%
Tinggi	8	80
Rendah	2	20
Total	10	100

Berdasarkan table 4 mendapatkan data bahwa Sebagian besar Pengasuh dan Pengurus Panti Asuhan Ar-Rahim berpengetahuan tinggi (80%) tentang manajemen pengelolaan panti asuhan ketika dilakukan *Posttest*.

Pengetahuan merupakan penentu perilaku yang mempengaruhi perubahan perilaku, maka untuk mengubah perilaku anak asuh dari kelambanan menjadi tindakan, intervensi berbasis pengetahuan harus dilaksanakan dengan harapan masyarakat secara otomatis akan mengubah perilakunya ketika mengetahui bahwa perubahan perilaku itu bermanfaat ke mereka. Pengetahuan anak asuh tentang perilaku hidup sehat sangatlah penting, karena pengetahuan anak asuh yang tinggi terhadap perilaku hidup sehat akan menjadi pendorong timbulnya usaha sadar anak asuh untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya melalui perilaku hidup sehat. Pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan (DIDIK, 2009). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian perilaku seseorang yang dilakukan atas kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri, kelompok, dan masyarakat untuk mewujudkan hidup yang lebih bersih dan sehat serta meningkatkan derajat kesehatan. Perilaku tersebut diantaranya mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, mengonsumsi makanan yang sehat dan bersih seperti sayur dan buahbuahan, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, mengelola limbah cair, dan rutin melakukan aktivitas fisik (Rozi et al., 2021).

Anak yang mempunyai kesehatan yang baik nantinya akan memiliki pertumbuhan yang paling optimal, sebagaimana standar kesehatan anak yang meliputi pertumbuhan fisik dan psikis pada umumnya dan memiliki perkembangan sesuai dengan usianya. Pembelajaran praktek hidup bersih dan sehat ini perlu digerakkan supaya anak-anak tahu bahwa kesehatan itu sangat penting untuk diwujudkan. Pemahaman tentang pentingnya praktik hidup bersih dan sehat pada anak di panti asuhan sangatlah penting. Mengingat sebagian besar anak yang tinggal di panti asuhan adalah anak yatim dan piatu, maka setiap anak dituntut untuk mandiri dan memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya hidup bersih dan sehat. Peran orang tua pengganti dalam hal ini pengurus panti juga tidak kalah penting dalam meningkatkan kesadaran anak panti. Dukungan dan peran pengurus panti asuhan dan anak asuh memberikan kemudahan dalam hal meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku yang ada di lingkungan Panti Asuhan. Kegiatan edukasi yang diberikan dapat menjadi dasar dalam melakukan praktik hidup bersih dan sehat yang dilakukan di panti asuhan. Untuk merubah perilaku masyarakat yang belum mencapai derajat kesehatan yang baik maka kegiatan edukasi harus terus dilakukan dengan baik (Alhidayati, Syukaisih, Emy Leonita, 2024)

SIMPULAN

Simpulan Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Anak Melalui Manajemen Pengelolaan Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru”, maka dapat disimpulkan Lebih dari separoh Pengasuh dan Pengurus serta Anak Asuh Panti Asuhan Ar-Rahim berpengetahuan rendah (78%) tentang PHBS ketika dilakukan Pretest. Dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian didapatkan lebih dari separoh

Pengasuh dan Pengurus serta Anak Asuh Panti Asuhan Ar-Rahim berpengetahuan tinggi (76%) tentang PHBS ketika dilakukan Posttest. Lebih dari separoh Pengasuh dan Pengurus Panti Asuhan Ar-Rahim berpengetahuan rendah (70%) tentang manajemen pengelolaan panti asuhan ketika dilakukan Pretest. Dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian didapatkan sebagian besar Pengasuh dan Pengurus Panti Asuhan Ar-Rahim berpengetahuan tinggi (80%) tentang manajemen pengelolaan panti asuhan ketika dilakukan Posttest.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayati, Syukaisih, Emy Leonita, C. V. (2024). *Al-Tamimi Kesmas*. 13, 109–118.
- DIDIK, P. P. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djawas, M., & Fajrina, R. (2019). Efektifitas Lembaga Perlindungan Anak Terlantar: Studi pada Panti Asuhan Suci Hati di Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat (Effectiveness of Abandoned Child Protection Institutions: Study at Suci Hati Orphanage in Meulaboh, West Aceh Regency). *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*, 3(2), 295–321.
- ELINTIA, E. (2019). Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu. UIN Raden Intan Lampung.
- Hadi, I. A. (2021). Dampak Pola Asuh Terhadap Pendidikan Agama Dan Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Darul Hikmah Muhammadiyah Borobudur. *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 5(1), 1–24.
- Humairoq, Z. (2020). Upaya pengelolaan panti asuhan untuk menjamin kesejahteraan sosial anak asuh Ijtihadul Mu'minin Dusun Perengge Desa Kuripan Utara Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019-2020. UIN Mataram.
- Indonesia, R. (2009). Undang-Undang tentang Kesejahteraan Sosial. Undang-undang.
- Lestari, W. (2020). Pengaruh Teknik Pemberian Hukuman (Punishment) Terhadap Kecerdasan Spiritual Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putera Muhammadiyah Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Roza, D., & Arliman, L. (2018). Peran Pemerintah Daerah Di Dalam Melindungi Hak Anak Di Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 47(1), 10–21.
- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh, M. (2021). Strategi kepala sekolah dalam menerapkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 59–68.
- Santriaty, A. T. (2020). Perlindungan Hak Pendidikan Anak Terlantar Menurut Undang Undang Perlindungan Anak. *El Wahdah*, 1(1), 1–13.
- Solikin, A., Fatchurahman, M., & Supardi, S. (2017). Pemimpin yang melayani dalam membangun bangsa yang mandiri: A serving leader in developing independent nation. *Anterior Jurnal*, 16(2), 90–103.